

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

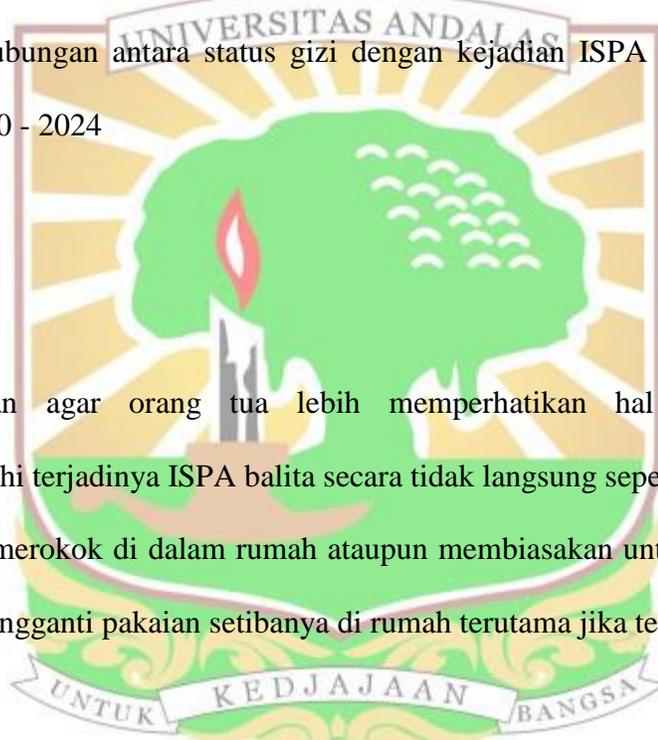
6.1 Kesimpulan

1. Enam dari enam artikel yang membahas mengenai pengetahuan orang tua menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan kejadian ISPA balita. Dengan demikian pengetahuan orang tua merupakan variable yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020-2024.
2. Tidak ditemukan adanya artikel yang membahas mengenai sikap orang tua terhadap kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020 – 2024 dari kelima belas artikel karena menyesuaikan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian
3. Sembilan dari dua belas artikel yang membahas mengenai kebiasaan anggota keluarga merokok di dalam rumah menyatakan bahwa adanya hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020 - 2024
4. Empat dari tujuh artikel yang membahas mengenai ASI eksklusif menyatakan adanya hubungan ASI eksklusif dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020 - 2024
5. Empat dari empat artikel yang membahas mengenai penggunaan obat nyamuk bakar menyatakan adanya hubungan antara penggunaan obat nyamuk bakar dengan kejadian ISPA balita. Dengan demikian penggunaan obat nyamuk bakar merupakan variable yang paling konsisten berhubungan dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020-2024.

6. Enam dari sembilan artikel yang membahas mengenai ventilasi rumah menyatakan bahwa adanya hubungan antara ventilasi dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020 - 2024
7. Empat dari sembilan artikel yang membahas mengenai status imunisasi menyatakan bahwa adanya hubungan status imunisasi dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020 - 2024
8. Delapan dari sepuluh artikel yang membahas mengenai status gizi menyatakan adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian ISPA balita di Indonesia tahun 2020 - 2024

6.2 Saran

1. Diharapkan agar orang tua lebih memperhatikan hal hal yang dapat mempengaruhi terjadinya ISPA balita secara tidak langsung seperti :
 - a. Tidak merokok di dalam rumah ataupun membiasakan untuk mencuci tangan dan mengganti pakaian setibanya di rumah terutama jika telah merokok di luar rumah
 - b. Orang tua disarankan untuk memastikan ventilasi rumah berfungsi secara optimal, antara lain dengan tidak menutup bukaan ventilasi yang tersedia serta membiasakan membuka jendela rumah setiap pagi guna memperlancar sirkulasi udara. Apabila memungkinkan, penyesuaian terhadap ukuran dan jumlah ventilasi juga dapat dipertimbangkan untuk mendukung pertukaran udara yang baik.
 - c. Mencukupi kebutuhan gizi anak

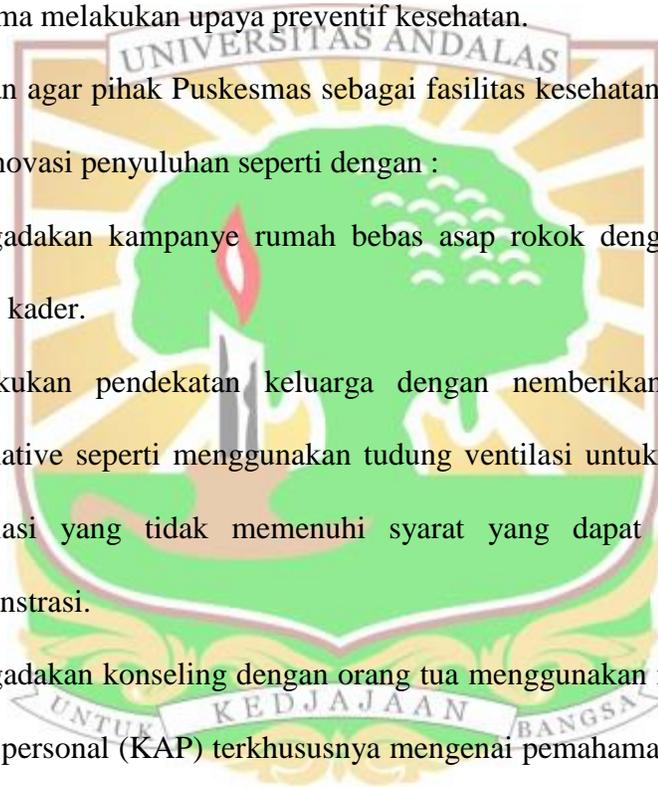


- d. Memilih penggunaan obat nyamuk yang tidak dibakar ataupun menghasilkan droplet yang bertahan di udara.

Hal ini dapat dilakukan dengan orang tua lebih proaktif mencari masalah kesehatan anak dengan memanfaatkan media sosial dari akun resmi lembaga kesehatan seperti instagram @kemenkes_ri dan reseptif serta komunikatif dengan tenaga kesehatan terkhususnya pada pihak Puskesmas seperti pada saat mengikuti Posyandu balita agar dapat bersama-sama melakukan upaya preventif kesehatan.

2. Diharapkan agar pihak Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan primer untuk terus melakukan inovasi penyuluhan seperti dengan :

- a. Mengadakan kampanye rumah bebas asap rokok dengan melibatsertakan peran kader.
- b. Melakukan pendekatan keluarga dengan memberikan pesan kesehatan alternative seperti menggunakan tudung ventilasi untuk menyiasati ukuran ventilasi yang tidak memenuhi syarat yang dapat dilakukan melalui demonstrasi.
- c. Mengadakan konseling dengan orang tua menggunakan metode komunikasi antar personal (KAP) terkhususnya mengenai pemahaman tanda dan bahaya ISPA, pengolahan makanan bergizi, dan pemilihan jenis obat nyamuk bakar yang aman bagi kesheatan balita yang dapat menggunakan media *booklet* agar orang tua dapat pro aktif dan mengulang materi di rumah.
- d. Puskesmas dapat bekerjasama dengan pemerintah melalui advokasi kesehatan dan dengan melibatkan peran tokoh masyarakat ataupun



organisasi masyarakat setempat terkhususnya dalam melakukan kampanye rumah bebas asap rokok.

3. Disarankan agar Kementerian Kesehatan memperkuat program edukasi publik terkait pencegahan ISPA balita, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan orang tua. Edukasi dapat difokuskan pada pengenalan faktor risiko ISPA di lingkungan rumah, termasuk bahaya paparan asap dari obat nyamuk bakar. Kementerian juga diharapkan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota serta Puskesmas untuk melaksanakan sosialisasi secara langsung maupun melalui media digital. Kampanye berbasis komunitas seperti posyandu atau program “Rumah Sehat Bebas Asap” juga dapat diintegrasikan guna menjangkau kelompok sasaran secara efektif.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas definisi operasional kejadian ISPA agar mencakup kategori ISPA bawah, termasuk pneumonia, sehingga cakupan studi menjadi lebih komprehensif. Dengan begitu, faktor-faktor risiko yang lebih luas dan beragam dapat dianalisis, khususnya mengingat bahwa pneumonia merupakan salah satu penyebab utama kematian balita yang termasuk dalam kelompok ISPA berat.

